

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Merosotnya nilai karakter peduli terhadap lingkungan dapat menyebabkan timbulnya permasalahan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat diakibatkan karena perilaku manusia yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga dapat memicu terjadinya bencana alam. Kerusakan lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya bencana alam, diantaranya seperti banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya. Bencana alam terjadi karena gabungan dari faktor alam dan aktivitas manusia yang tidak menjaga lingkungan termasuk kerusakan lingkungan itu sendiri. Maka dari itu, manusia harus berupaya untuk menjaga dan memulihkan keseimbangan lingkungan sehingga dapat membantu mengurangi resiko terjadinya bencana alam karena kerusakan lingkungan dan ulah manusia.

Dampak lain yang diakibatkan dari kurangnya kepedulian terhadap lingkungan diantaranya adalah perilaku manusia yang cenderung mengeksploitasi lingkungan demi kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang akan didapatkan bagi keberlanjutan lingkungan itu sendiri. Selain itu, memudarnya rasa kepedulian terhadap lingkungan yang pada akhirnya dapat menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan sehingga dapat berakibat pada kehidupan manusia.

Salah satu contoh telah memudarnya karakter peduli lingkungan yang sering kali ditemui yaitu sulitnya menanamkan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun fasilitas tempat sampah sudah tersedia. Permasalahan serupa seringkali muncul di lingkungan sekolah, salah satunya di SDN 5 Sandingtaman dimana siswa masih belum sepenuhnya peduli terhadap kebersihan lingkungan baik di kelas maupun di lingkungan sekolahnya. Masih terlihat beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan, walaupun tempat sampah sudah disediakan oleh pihak sekolah, beberapa siswa juga cenderung malas membersihkan kelas meskipun telah ditentukan jadwal piket kelas. Sikap ketidakpedulian terhadap lingkungan sekolah menjadi permasalahan yang perlu ditangani. Hal tersebut terjadi karena kurangnya minat siswa dalam kepedulian terhadap lingkungan

sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang bertanggung jawab dan disiplin pada lingkungan.

Selain itu, latar belakang budaya juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter. Menurut Kluckhohn (dalam Oktaviyani & Pratiwi, 2021) unsur-unsur budaya yang bersifat universal mencakup bahasa, organisasi sosial, sistem mata pencaharian, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem kepercayaan yang mencakup ibadah dan keyakinan spiritual yang dianut masyarakat, sistem pengetahuan, serta seni atau tradisi yang menjadi ciri khas suatu kelompok masyarakat. Ditinjau dari latar belakang budaya di SDN 5 Sandingtaman yang secara geografi terletak di daerah pegunungan, dimana sistem mata pencahariannya mayoritas sebagai petani. Hal tersebut dapat mempengaruhi penanaman karakter pada siswa. Kesibukan orang tua yang bekerja menjadi petani, yang mana setiap hari pergi bekerja sehingga fokusnya terbagi membuat kurangnya perhatian dan arahan mengenai pendidikan karakter pada anak. Hal ini menjadi salah satu aspek minimnya pengetahuan dan sikap siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, masalah lingkungan yang ada perlu segera diperbaiki. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menanamkan dan membentuk karakter sejak usia dini. Penanaman karakter yang dimulai sejak dini dapat menjadi landasan yang kuat untuk menanamkan karakter peduli terhadap lingkungan. Penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kualitas serta kelestarian lingkungan akan lebih efektif jika dimulai melalui pendidikan (Marjohan & Afriyanti, 2018). Sejalan dengan Vichaully & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan, terutama pada anak-anak, sehingga diharapkan melalui pendidikan dapat terbentuk pribadi yang lebih baik.

Pendidikan adalah aspek yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Karena melalui pendidikan, seorang individu akan mengembangkan potensi dan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan itu sendiri. Dalam proses ini, pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Pendidikan dan lingkungan adalah dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Arif Rohman (dalam Hariyanti, 2020) mengungkapkan bahwa hubungan antara pendidikan dan lingkungan hidup itu diibaratkan dengan hubungan makhluk hidup dengan ilmu ekologi, yang mana makhluk hidup senantiasa berada dalam habitatnya.

Selain itu, karakter peduli terhadap lingkungan dapat ditanamkan pada siswa melalui kurikulum sekolah serta program-program yang sudah dirancang oleh sekolah. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup , Undang-Undang ini bertujuan untuk menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu melalui kesehatan lingkungan sekolah. Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa mampu memiliki pengetahuan mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bekal untuk menjadi manusia yang berkarakter peduli akan lingkungan.

Menurut Ananda (2018), agar siswa dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai karakter yang diperoleh dalam pembelajaran, maka guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang cenderung membosankan dapat membuat motivasi siswa dalam belajar menjadi berkurang, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses pengembangan dan penanaman karakter dapat dimulai sejak usia dini dengan melibatkan kegiatan bermain. Bermain merupakan kebutuhan dasar setiap anak, sehingga dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan karakter sejak dini. Melalui kegiatan bermain, anak tidak akan merasa terpaksa melakukan sesuatu, karena bermain adalah kegiatan menyenangkan dan dilakukan secara sukarela (Taek, dkk. 2021). Ananda juga mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan namun tetap bermakna dan

dapat mengembangkan kreatifitas, nilai serta perilaku siswa dalam pro ses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *role playing*.

Menurut Suarsana (dalam Hamid, 2021) metode *role playing* sangat sesuai dengan siswa sekolah dasar yang memiliki karakter aktif. Metode *role playing* merupakan metode dimana siswa akan memainkan peran atau mendramatisasi tingkah laku yang berkaitan dengan masalah sosial. Sehingga siswa akan bersandiwara untuk memahami, mengalami dan mengkomunikasikan suatu keadaan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dengan mengangkat permasalahan maupun isu yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Menurut Damris & Taufina (2020) metode *role playing* juga merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menyenangkan karena melibatkan unsur bermain dan memberi kebebasan pada siswa untuk aktif berpartisipasi, hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Melalui metode *role playing* diharapkan siswa akan mudah dalam memahami, menghayati serta terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Membangun karakter melalui metode *role playing* (bermain peran) dapat memberikan pengalaman pada siswa dalam membentuk kepribadiannya di masa yang akan datang.

Dari permasalahan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Role playing* untuk Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Membangun karakter pada anak melalui kegiatan bermain diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga secara mental bagi anak dalam membentuk karakter dan kepribadiannya di masa yang akan datang. Dengan metode *role playing* (bermain peran) anak akan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai peran dan identitas tanpa terikat dengan batasan ruang dan waktu. Selain itu, anak juga dapat memerankan peran-peran yang mereka bayangkan, bahkan memerankan peran dewasa meskipun pada kenyataannya mereka masih dalam tahap perkembangan anak-anak.

## 2.1 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan metode *role playing* untuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV sekolah dasar?
- 1.2.2 Bagaimana penggunaan metode *role playing* untuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV sekolah dasar?
- 1.2.3 Bagaimana peningkatan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV sekolah dasar setelah penggunaan metode *role playing*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan perencanaan metode *role playing* untuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV sekolah dasar.
- 1.3.2 Mendeskripsikan penggunaan metode *role playing* untuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV sekolah dasar.
- 1.3.3 Mendeskripsikan peningkatan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV sekolah dasar setelah penggunaan metode *role playing*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil deskripsi yang ditunjukkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik ilmu pendidikan maupun sebagai referensi dan pedoman untuk penelitian lain, khususnya dalam proses pendidikan karakter di sekolah dasar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1.4.2.1 Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pendidikan karakter serta dijadikan sebagai salah satu referensi metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- 1.4.2.2 Bagi siswa, diharapkan proses penelitian ini dapat menjadi pembelajaran mengenai penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak sejak dini di sekolah.

1.4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, pengetahuan, pedoman atau rujukan penulis untuk mengembangkan sebuah penelitian.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Adapun penjabaran dari struktur organisasi dalam penyusunan skripsi sebagai berikut.

### **1.5.1 BAB I Pendahuluan**

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

### **1.5.2 BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini memaparkan konsep serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.

### **1.5.3 BAB III Metode Penelitian**

Bab ini memaparkan secara rinci tentang desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data serta instrumen penelitian.

### **1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini memaparkan temuan dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data.

### **1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bab ini memaparkan hasil analisis dari temuan dan pembahasan yang diuraikan secara singkat dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi dipaparkan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **1.5.6 Daftar Pustaka**

Berisikan sumber dan daftar rujukan yang dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam pelaksanaan penelitian.

### **1.5.7 Lampiran-Lampiran**

Berisikan berbagai dokumen dan data yang digunakan dalam penelitian ini.